

STUDI ATAS PENGARUH MODAL DAN PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) DI KOPERASI KARYAWAN SUCOFINDO

Wetty Sulistiowati

Magister Manajemen, Universitas Trilogi
Email: suliswetty@gmail.com

Dwi Sunu Kanto

Magister Manajemen, Universitas Trilogi
Email: dwisunukanto@trilogi.ac.id

Abstract

This research aims to look how the role of cooperatives in the prosperity of their members. The members of cooperatives play an important role for the continuity of the cooperative's operations then its operational can give an impact to members' well-being. Over the last five years, the number of cooperative members at KOPSUCOFINDO has continued to decline. This resulted in decreasing of the receipt of funds from members. This declining resulted in lower lending. This study uses secondary data from financial transaction data owned by the Sucofindo cooperative and then analyzed using the path analysis (path least square analysis). The results of this study answer the problem of capital and loan conditions that affect the remaining operating results mediated by the member loan variable. The results of the study concluded that own capital, loan capital and member loans have a positive effect on the achievement of the remaining operating results.

Keywords: Cooperative, Sucofindo, Capital, Remaining Results, SEM.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana koperasi mempunyai peran memakmurkan anggotanya. Peran anggota sangat penting bagi keberlangsungan jalannya operasional koperasi. Selama lima tahun terakhir anggota koperasi di KOPSUCOFINDO terus mengalami penurunan. Kejadian tersebut berdampak pada turunnya penerimaan dana dari anggota. Penurunan ini mengakibatkan rendahnya penyaluran pinjaman. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari data transaksi keuangan yang dimiliki oleh koperasi sucofindo kemudian dianalisis dengan analisis jalur (*path least square analysis*). Hasil penelitian ini menjawab masalah tentang kondisi modal dan pinjaman yang mempengaruhi sisa hasil usaha dengan dimediasi oleh variabel pinjaman anggota. Hasil penelitian menyimpulkan modal sendiri, modal pinjaman dan pinjaman anggota berpengaruh positif terhadap pencapaian sisa hasil usaha.

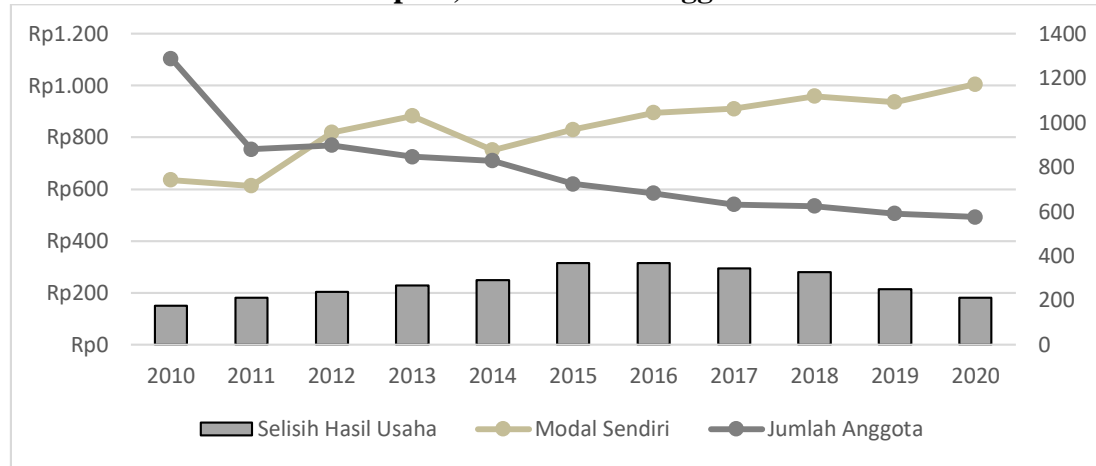
Kata Kunci: Koperasi, Sucofindo, Modal, Sisa Hasil Usaha, SEM.

DASAR PEMIKIRAN

Pasal 33 ayat 1 dalam Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah koperasi. Lembaga usaha ini bersama-sama mengutamakan kemakmuran pengurus maupun masyarakat yang mendapatkan pelayanannya (Fikri et al., 2018). Sebagai penyokong perekonomian nasional yang setara dengan BUMN dan Swasta, koperasi berperan dominan membangun ekonomi kelas menengah kebawah. Dianggap seperti sebuah perusahaan artinya koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam usahanya memperoleh laba. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan istilah laba dalam koperasi. Dimana pada akhir periode, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak. SHU ini diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan yang diperoleh terhadap biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk tahun buku yang bersangkutan (Albana & Kusumantoro, 2015). Selain itu, tambahan modal koperasi bisa berasal dari anggota koperasi, koperasi lain, Bank dan lembaga keuangan lainnya maupun penerbitan obligasi dan surat utang berharga (Sofyan, 1988). Maka tidak heran apabila tujuan pengelolaan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota secara khususnya dan masyarakat secara umumnya

Setiap badan usaha baik negeri maupun swasta mempunyai badan usaha koperasi masing-masing. Koperasi PT Sucofindo dikenal dengan sebutan KOPSUCOFINDO. Unit usaha diantaranya simpan pinjam, mini market, sewa kendaraan, kantin dan usaha dagang lainnya. Selama beroperasi 11 tahun, sejak tahun 2010, unit simpan pinjam koperasi mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan paling terdampak terjadi sejak munculnya pandemic Covid-19. Berdasarkan Anggaran Dasar koperasi, yang diperkenankan menjadi anggota adalah pegawai tetap sehingga pegawai kontrak tidak dibenarkan menjadi anggota. Artinya setiap pegawai tetap tidak diwajibkan menjadi anggota koperasi karena koperasi bersifat sukarela.

Gambar 1 Perkembangan Sisa Hasil Usaha dan Modal Sendiri dalam puluhan juta rupiah, dan Jumlah Anggota



Sumber: Laporan Keuangan KOPSUCOFINDO tahun 2010-2020

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat terjadinya penurunan jumlah anggota setiap tahun. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya pegawai yang mengambil pensiun dini, pensiun normal, meninggal, dan mengundurkan diri. Dampak akibat penurunan ini dapat mempengaruhi besarnya jumlah penyaluran pinjaman kepada anggota. Berikut perkembangan jumlah pinjaman yang telah disalurkan kepada anggota selama 11 tahun terakhir. Dari Gambar 1 tersebut di atas memperlihatkan bahwa jumlah pinjaman anggota menunjukkan penurunan setiap tahunnya, demikian juga dengan jumlah anggota yang meminjam menunjukkan bahwa partisipasi anggota semakin lama semakin menurun.

Gambar 1 di atas menunjukkan perkembangan jumlah modal sendiri dan sisa hasil usaha selama operasional koperasi tahun 2010 hingga 2020. Dari gambar di atas, pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) menunjukkan peningkatan kemudian penurunan setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Tentu hal ini akan berdampak pada modal kerja kedepan. Terbatasnya modal kerja yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya Koperasi untuk mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan volume usaha dalam koperasi (Dewi, 2009; Hudiyanto, 2003; Sumita Dewik & Jember, 2016). Pendapatan (SHU) akan tercapai apabila koperasi tersebut memiliki tersedia modal sendiri yang mencukupi dimana yang

berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah (Sofyan, 1998; Abiyoga & Zaki, 2014; Rahmiyatun & Nainggolan, 2016). Modal merupakan perolehan kekayaan suatu organisasi atau koperasi yang gunanya dapat mengembangkan suatu usaha yang ada (Baboe, 2014).

Modal Sendiri dari KOPSUCOFINDO mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan peningkatan jumlah simpanan wajib setiap tahun yang berasal dari setoran bulanan yang dibayarkan Anggota setiap bulannya. Perlu diketahui bahwa Sejak awal tahun 2017 hingga tahun 2020, KOPSUCOFINDO tidak lagi menggunakan dana yang berasal dari pihak ketiga atau Bank, melainkan hanya yang berasal dari pinjaman anggota. Pinjaman yang berasal dari anggota diberikan kompensasi atau bagi hasil yang lebih besar dari bank hal ini dimaksudkan untuk menarik anggota agar anggota dapat aktif berpartisipasi.

Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari adanya peran serta atau partisipasi dari pada anggota melalui kebersamaan, orang tidak bersaing untuk saling mematikan tetapi bermitra bersama-sama dalam suatu wadah yang disebut koperasi. Jadi, sama-sama untung, dengan adanya partisipasi aktif dari anggota, hal ini akan dapat merangsang tumbuh kebangnya koperasi karena tanpa partisipasi dari anggota lambat laun koperasi akan runtuh (Prihatna et al., 2013). Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dialami oleh Koperasi Pegawai PT Sucofindo (KOPSUCOFINDO) dapat mempengaruhi operasional dalam masa jangka panjang. Oleh karena ini, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha dengan dimediasi oleh pinjaman anggota.

TINJAUAN LITERATUR

1. *Koperasi Simpan Pinjam (KSP)*

Koperasi simpan pinjam menurut UU No. 17 pasal 1 tahun 2012 adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Koperasi tersebut bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan (Anoraga & Widiyanti, 2003; Burhanuddin, 2010). Secara operasional,

koperasi tidak jauh berbeda dengan bank yaitu sebagai mediasi antara penabung dan peminjam. Pembedanya adalah kepemilikan koperasi dikuasai oleh anggota koperasi.

Secara umum fungsi dari pada koperasi adalah keanggotaan sifatnya terbuka dan sukarela. Koperasi ini dikelola secara mandiri dan demokratis. Kekuasaan tertinggi ada pada rapat anggota. Laba koperasi dari Sisa Hasil Usaha (SHU) diberikan kepada anggota secara adil sesuai kesepakatan. Sedangkan Fungsi Koperasi Simpan Pinjam itu sendiri yang sangat penting bagi para anggota adalah uang yang disimpan lebih aman, terjamin, dan produktif; uang simpanan menjadi investasi; dapat diambil seluruhnya jika ingin berhenti menjadi anggota; dan yang paling penting peran dan fungsi pinjaman adanya kredit pinjaman dari koperasi akan membantu para anggota meningkatkan pendapatan dari usahanya, dan pada akhirnya akan membantu mengentaskan kemiskinan. Proses pemberian kredit kepada anggota lebih mudah dan cepat, tanpa agunan atau jaminan kredit. Pemberian pinjaman dengan bunga yang sangat rendah kepada para anggota koperasi.

Permodalan koperasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Setiap Koperasi atau perusahaan untuk keberlangsungan usahanya maka diperlukan modal, baik untuk modal sendiri maupun modal pinjaman. Ada dua macam modal yaitu modal sendiri dan modal asing (Riyanto, 2001). Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta). Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan merupakan utang yang harus dibayar kembali.

2. *Modal sendiri*

Modal sendiri (*equity capital*) koperasi berasal dari anggota koperasi (Subandi, 2013). Modal ini terdiri dari modal anggota, baik yang bersumber dari simpanan pokok atau simpanan wajib. Sumber modal ini juga bisa berasal dari simpanan-simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib. Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib dibayar anggota kepada koperasi pada periode waktu tertentu. Tiap anggota bisa menyetor simpanan wajib sesuai keinginan dan kemampuannya. Hendar dan Kusnadi (2002) berpendapat bahwa modal

anggota adalah simpanan pokok dan wajib yang harus dibayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi, tiap anggota memiliki hak suara yang sama. Modal Sendiri menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti. Apabila dalam satu tahun buku koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen Modal Sendiri. Jumlah Modal atas simpanan pokok setiap tahunnya dapat mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya anggota yang keluar. Dengan berkurangnya jumlah simpanan Pokok akibat adanya anggota yang keluar, sedikit banyak mempengaruhi perolehan SHU atau sisa hasil usahanya, karena jumlah anggota yang berpartisipasi aktif pun menjadi berkurang.

H₁ = Modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pinjaman anggota.

H₂ = Modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pencapaian sisa hasil usaha.

3. *Modal Pinjaman*

Modal Pinjaman adalah modal yang berasal dari pihak ketiga seperti Bank atau yang berasal dari simpanan anggota berupa simpanan sukarela, simpanan berjangka dan simpanan Deposito. Simpanan yang berasal dari anggota ini digolongkan kedalam simpanan komersial karena setiap anggota yang menyimpan diberikan margin atau bagi hasil setiap bulannya dan pinjaman yang berasal dari pihak ketiga/Bank. Bagi hasil/margin setiap bulannya dapat diambil kapan saja anggota membutuhkan dari simpanan sukarela ini yang lebih fleksibel (Anoraga dan Widiyanti, 2003). Untuk simpanan deposito memiliki jangka waktu tertentu yaitu 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Simpanan deposito ini diberikan bagi hasil yang lebih tinggi persentasinya dari pada Bank, hal ini dimaksudkan agar dapat menarik minat anggota untuk dapat menyimpan dananya. Terakhir, simpanan berjangka merupakan simpanan yang berjangka waktu tertentu yaitu 1 (satu) tahun, dan simpanan ini disetorkan anggota melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Simpanan ini tidak dicairkan sebelum jatuh tempo. Suardana, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016) menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Apabila modal pinjaman menurun, dengan asumsi modal sendiri meningkat, maka akan mengalami peningkatan. Dengan bertambah modal

pinjaman yang berasal dari anggota, ini dapat digunakan untuk penambahan modal dalam memenuhi kebutuhan anggota.

H_3 = Modal pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pinjaman anggota.

H_4 = Modal pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pencapaian sisa hasil usaha.

4. *Pinjaman Anggota*

Pinjaman adalah pemberian sejumlah Dana yang disalurkan kepada anggota dengan mewajibkan anggota sebagai pihak peminjam melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu berikut margin atau bagi hasil yang sudah disepakati. Pinjaman di koperasi hanya di khususkan untuk Anggota atau karyawan tetap yang sudah tercatat menjadi anggota. Pinjaman yang disalurkan kepada anggota bermacam macam jenis antara lain: Pinjaman multi guna, disalurkan untuk pemenuhan kebutuhan, untuk renovasi, untuk pembelian rumah atau kendaraan, dan untuk modal kerja lainnya, Pinjaman Pendidikan, pinjaman yang di khususkan untuk membantu anggota dan anggota keluarganya yang membutuhkan dana untuk keperluan sekolahnya, Pinjaman Kesehatan, adalah pinjaman yang dikhususkan untuk membantu meringankan beban anggota dalam membayar biaya rumah sakit atau berobat lainnya.

H_5 = Pinjaman anggota memediasi hubungan antara modal sendiri dan modal pinjaman dengan sisa hasil usaha.

5. *Sisa Hasil Usaha (SHU)*

Sesuai Undang-Undang No.25 tahun 1992 mengenai Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam pasal 45 mengatakan bahwa SHU koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Limbong, 2012; Rudianto, 2010). SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding engan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan eputusan rapat anggota. Besarnya pemupukan dana

cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Menurut Rudianto (2010) SHU adalah sisa antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Pembagian SHU harus dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa atau partisipasi dari masing-masing anggota. Adapun pembagian Sisa Hasil Usaha yang dibayarkan biasanya disepakati sesuai dengan hasil Rapat anggota tahunan setiap tahunnya untuk: para anggota, dana pengurus, dana pegawai/karyawan, dana pendidikan koperasi, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja, dan cadangan.

Iramani dan kristijati (2002), Nissa (2018) dan Qazbiany (2019) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi SHU yaitu pertama adalah jumlah anggota koperasi, semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi. Kedua, volume usaha, peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi sangat menentukan pendapatannya (Qazbiany, 2019). Ketiga, jumlah simpanan, simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut (Nilasari, 2019; Sumita Dewik & Jember, 2016). Keempat, jumlah hutang (pinjaman), volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi adalah modal yang mencukupi, baik yang berasal dari para anggota maupun modal yang digali dari luar seperti hutang (Hapsari et al. 2018 (Ariesta & Yolamalinda, 2014; Wahyuning, 2013). Dengan banyaknya jumlah pinjaman yang disalurkan kepada anggota menunjukkan bahwa besarnya anggota yang berpartisipasi aktif di Koperasi. Namun mengingat saat ini merupakan tahun pandemic karena karyawab sering melakukan WFH partisipasi anggota menjadi menurun. Selain itu, kondisi pandemi covid saat ini anggota lebih cenderung menyimpan uangnya di tabungan daripada meminjam di koperasi sehingga penambahan modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap bertambahnya atau meningkatkan sisa hasil usaha (SHU), bahkan bisa jadi malah mengurangi perolehan sisa hasil usaha karena harus menanggung beban bunga atau bagi hasil yang lumayan signifikan.

METODE PENELITIAN

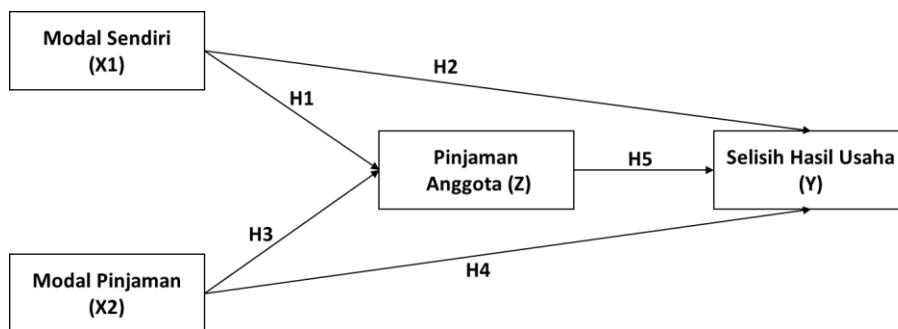
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang biasanya digunakan pada sebuah populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Kesesuaian metode ini didasarkan pada prosesnya yang sistematis, berurut dan terperinci. Sehingga hasilnya diharapkan adalah sekumpulan data yang berisi informasi empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan penambahan variabel mediasi di dalamnya. Variabel dependen tersebut adalah sisa hasil usaha (Y), sedangkan variabel mediasinya adalah pinjaman anggota (Z). Pada variabel independen terdiri dari modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana sumber data sekunder ini diperoleh atas hasil pengolahan data utama dan telah diperiksa kemudian dipublikasikan. Fokus sampel pada penelitian ini adalah unit usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh koperasi di PT Sucofindo. Data yang dianalisis diambil dari periode laporan keuangan selama 10 tahun sejak 2010-2020. Secara spesifik, kriteria yang dapat digunakan dalam proses analisis adalah 1) anggota koperasi aktif yang berpartisipasi menyimpan dan meminjam; 2) menghadiri rapat koperasi; dan 3) minimal masa keanggotaan 6 (enam) bulan. Kriteria ini dibuat untuk mengerucutkan hasil penelitian yaitu pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha.

Analisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu analisis deskriptif dan inferensia. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata data sehingga secara objektif dapat menggambarkan kondisi data sebenarnya. Sedangkan analisis inferensi dilakukan dengan dua tahap yaitu melalui uji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y yang dimediasi oleh Z. Pertimbangan analisis digunakan adalah karena analisis inferensia dapat melihat hubungan sebab akibat yang terjadi antar variabel dalam regresi berganda yang dibentuk (Rutherford dalam Pardede & Manurung, 2014). Analisis jalur sebagai model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan dengan peneliti. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda (Garson dalam Pardede & Manurung, 2014).

Dalam menganalisis penelitian dengan menggunakan analisis jalur, ada beberapa langkah secara berurutan yang harus dijalankan untuk memenuhi penelitian yang benar (Pardede & Manurung, 2014) yaitu dengan menentukan diagram jalur antar variabel, persamaan struktural, dan menggunakan alat analisis dalam hal ini SPSS. Interpretasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan analisis regresi, korelasi dan menentukan persamaan struktur berdasarkan diagram jalur yang ditentukan. Terakhir, melakukan uji Sobel untuk menghitung pengaruh tidak langsung.

Dengan menggunakan rumus persamaan dua jalur ditunjukkan seperti pada gambar berikut:



Dari gambar di atas, dapat dibentuk persamaan seperti berikut:

$$Z = \rho_Z X_1 + \rho_Z X_2 + \Sigma_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \rho_Y X_1 + \rho_Y X_2 + \rho_Y Z + \Sigma_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y** = Pencapaian Sisa Hasil Usaha
- Z** = Pinjaman anggota
- X₁** = Modal sendiri
- X₂** = Modal pinjaman
- Σ** = Pengaruh faktor lain

Pada persamaan (1) di atas diuji melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji sobel. Uji Sobel dilakukan untuk melihat menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independe terhadap variabel dependen. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif (Ghozali, 2016). Selanjutnya pada persamaan (2) dilakukan beberapa ujian seperti uji hipotesis, dalam ini seperti uji koefisien determinasi, uji simultan, serta uji t (Pardede & Manurung, 2014). Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan melalui statistic uji F

dengan ketentuan tolak H_0 jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan terima H_0 jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$). Rumus perhitungan uji f adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)(R^2)}{k(1 - R^2)}$$

Pengujian secara simultan dilakukan untuk membuktikan apakah secara bersama-sama Modal sendiri, Modal pinjaman dan Pinjaman anggota berpengaruh terhadap Partisipasi anggota.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 di bawah menunjukkan statistik deskriptif setiap variabel. Tabel tersebut mengilustrasikan bahwa pada variable modal sendiri antara nilai minimum dan maksimum tidak terlalu berbeda jauh dengan sisa sekitar lebih kurang Rp 4 miliar. Pada variable modal pinjaman, nilai tertinggi adalah sebesar Rp 29 miliar dan terendah adalah Rp 3,4 miliar. Untuk variabel pinjaman anggota nilai terendah adalah sebesar Rp 1.5 miliar. Angka ini menurun sepanjang lima tahun terakhir dan terendah ketika terjadinya pandemi covid-19. Pengaruh covid menyebabkan usaha-usaha masyarakat berdampak terutama dari segi penjualan (Bahtiar, 2021).

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Pinjaman Anggota, dan Partisipasi Anggota

Deskriptif	Modal Sendiri (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Pinjaman Anggota (Rp)
Mean	8,396,670,625.64	11,815,445,580.36	2,374,536,752.45
Standar Deviasi	1,273,528,434.37	8,481,672,404.48	572,184,978.04
Median	8,823,352,410.00	10,592,698,779.00	2,283,327,731.00
Minimum	6,128,450,017.00	3,920,665,833.00	1,508,260,518.00
Maksimum	10,050,310,267.00	29,932,439,155.00	3,153,318,872.00

Sumber: data diolah oleh penulis

Analisis Inferensial

Selanjutnya, metode analisis inferensial dilakukan melalui dua tahap, dimana pada tahap pertama diuji pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pinjaman anggota. Kemudian pada tahap kedua diuji pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman dimana pinjaman anggota sebagai mediasi terhadap sisa hasil usaha.

Hasil Analisis Sub Struktur 1

Berdasarkan analisis jalur, kita dapat melihat bagaimana pengaruh setiap variabel, baik variabel independen dan mediasi terhadap variabel dependen. Hasil ujian untuk setiap variabel pada analisis pertama dimana variabel independen terhadap variabel mediasi memperoleh nilai *R-square* sebesar 0.966. Artinya dapat disimpulkan ketiga variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan dimana ketika variabel modal sendiri, modal pinjaman dan pinjaman anggota meningkat maka partisipasi anggota juga ikut meningkat. Untuk membuktikan pengujian analisis ini, selanjutnya dilakukan analisis parsial.

Tabel 2 Pengaruh Modal sendiri (X₁), Modal pinjaman (X₂) dan Pinjaman anggota (X₃) terhadap Partisipasi anggota (Z)

Variabel	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	P-value	R ²
Modal sendiri (X ₁)	0,062	0,265	2,306	0,798	0,631
Modal pinjaman (X ₂)	0,817	3,493		0,008	

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Dari tabel diatas diperoleh Total Pengaruh Variabel Modal Sendiri (X₁) dan Modal Pinjaman (X₂) terhadap Pinjaman Anggota (Z) adalah sebesar 0,631 atau 63,1%. Sedangkan sisanya sebesar 36,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kedua variabel independen tersebut. Nilai Koefisien jalur untuk Modal Sendiri adalah sebesar 0,062 dengan arah hubungan yang positif yang artinya bahwa ketika Modal Sendiri tinggi maka akan menyebabkan pinjaman anggota menjadi meningkat. Nilai koefisien jalur Modal Pinjaman sebesar 0,817 dengan arah hubungan yang positif yang artinya apabila Modal Pinjaman meningkat maka pinjaman anggota akan meningkat.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa arah hubungan Modal sendiri (X₁) terhadap Partisipasi anggota (Z) adalah positif (nilai pada kolom ρ), tertulis 0,062 artinya ketika ada peningkatan Modal sendiri (X₁) maka akan meningkatkan Partisipasi anggota (Z). Berdasarkan ketentuan hasil analisis (Sugiyono, 2017) dimana diperoleh p-value sebesar 0,798 sehingga p-value > $\alpha = 0.05$. Artinya H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara Modal sendiri terhadap Partisipasi anggota. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Modal sendiri terhadap Partisipasi anggota tidak dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa arah hubungan Modal pinjaman (X_2) terhadap Partisipasi anggota (Z) adalah positif (0.817). Artinya ketika ada peningkatan Modal pinjaman (X_2) maka idealnya meningkatkan Partisipasi anggota (Z). Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana diperoleh p-value sebesar 0.008 sehingga $p\text{-value} < \alpha = 0.05$. Artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Modal pinjaman terhadap Partisipasi anggota. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Modal pinjaman terhadap Partisipasi anggota dapat diterima.

Analisis pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS dan mendapati hasil pengujian seperti berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Variabel Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.397	2	.199	6.839	.019 ^b
Residual	.232	8	.029		
Total	.630	10			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa Modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Pinjaman anggota secara simultan.

Hasil Analisis Sub Struktur 2

Hipotesis yang diuji adalah pengaruh Modal Sendiri (X_1), Modal Pinjaman (X_2) dan Pinjaman Anggota (Z) terhadap Pencapaian Sisa Hasil Usaha (Y), baik secara Parsial maupun secara Simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh Koefisien Jalur dari masing-masing variabel independen yaitu Modal Sendiri (X_1), Modal Pinjaman (X_2) Dan Pinjaman Anggota (Z) terhadap Pencapaian Sisa Hasil Usaha (Y) yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Pengaruh Modal sendiri (X_1), Modal pinjaman (X_2), Pinjaman anggota (X_3) dan Partisipasi anggota (Z) terhadap Pencapaian Sisa Hasil Usaha (Y)

Variabel	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	P-value	R2
Modal sendiri (X_1)	0,502	2.725	2,365	0,030	0,801
Modal pinjaman (X_2)	-0,752	-2,581		0.036	
Pinjaman anggota (X_3)	1,189	4,287		0,004	

Sumber: Hasil olah data SPSS 2022

Dari tabel diatas diperoleh total pengaruh variabel Modal sendiri (X1), Modal pinjaman (X2) dan Pinjaman anggota (Z) terhadap Pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) adalah sebesar 0,801 atau 80,1%. Sedangkan sisanya sebesar 19,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar ketiga variabel tersebut. Nilai Koefisien Jalur untuk Modal Sendiri adalah sebesar 0,502 dengan arah hubungan yang positif yang artinya bahwa ketika Modal Sendiri tinggi maka akan menyebabkan Pencapaian Sisa Hasil Usaha menjadi meningkat. Nilai Koefisien Jalur Modal Pinjaman sebesar 0,752 dengan arah hubungan yang negatif yang artinya apabila Modal Pinjaman meningkat maka Pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) akan menurun. Lalu nilai Koefisien Jalur Pinjaman Anggota sebesar 1,189 dengan arah hubungan yang positif yang artinya apabila Pinjaman anggota meningkat maka Pencapaian Sisa Hasil Usaha akan meningkat.

Pengujian secara simultan juga dilakukan pada sub struktur 2 untuk membuktikan apakah secara bersama-sama Modal sendiri, Modal pinjaman, Pinjaman anggota dan Partisipasi anggota berpengaruh terhadap Pencapaian Sisa Hasil Usaha. Hasil analisis ditunjukkan dalam Tabel 6 seperti berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Variabel Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.492	3	.164	9.410	.007 ^b
Residual	.122	7	.017		
Total	.613	10			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Modal sendiri, Modal pinjaman, Pinjaman anggota dan Partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Sisa Hasil Usaha secara simultan.

Hasil Analisis Tes Sobel

Untuk menguji apakah Pinjaman Anggota mampu Memediasi antara Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Pinjaman Anggota terhadap pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) maka dilakukan analisis uji sobel untuk memperoleh nilai t hitung pengujian efek mediasi.

Tabel 6 Nilai t Hitung Uji Mediasi

Variabel	t-statistic			p-value		
	Sobel Test	Aroian Test	Goodman Test	Sobel Test	Aroian Test	Goodman Test
Modal Sendiri	0,26450	0,25761	0,27197	0,79139	0,79671	0,78564
Modal Pinjaman	2,70793	2,66471	2,75332	0,00068	0,00777	0,00590

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa Pinjaman anggota tidak mampu memediasi hubungan antara Modal sendiri dengan Pencapaian Sisa Hasil Usaha tetapi mampu memediasi hubungan antara Modal Pinjaman dengan Pencapaian Sisa Hasil Usaha.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut. Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pinjaman anggota. Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Pinjaman anggota. Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap pencapaian Sisa Hasil Usaha Anggota. Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pencapaian Sisa Hasil Usaha Anggota. Pinjaman Anggota berpengaruh signifikan terhadap pencapaian Sisa Hasil Usaha Anggota. Pinjaman anggota tidak dapat Memediasi hubungan antara Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha. Pinjaman Anggota dapat memediasi hubungan antara Modal Pinjaman dengan Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya diantaranya akademisi diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan menambahkan variabel bebas lainnya seperti volume usaha, perputaran modal, dan lainnya dan juga variabel mediasi lainnya seperti tingkat pelayanan dan lainnya. Untuk KOPSUCOFINDO, diharapkan dapat meningkatkan modal sendiri, modal pinjaman, dan pinjaman anggota agar dapat meningkatkan Sisa hasil usaha (SHU) dengan cara meningkatkan jumlah anggota yang berpartisipasi aktif di dalam koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, F. A., & Zaki, I. (2014). Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik). *Jestt*, 1(9), 636–646.
- Albana, I. F., & Kusumantoro. (2015). Pengaruh Modal Sendiri Dan Current Ratio Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Kpri Kota Semarang 2013. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 942–955.
- Anoraga, P. & Widiyanti, N. (2007). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta
- Ariesta, F., & Yolamalinda. (2014). Pengaruh Jumlah Anggota Dansimpanan Anggota Terhadap Peningkatansisa Hasil Usaha (Shu) Pada Pkp-Ri (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *Journal Of Economic And Economic Education*, 02(02), 116–125.
- Baboe, K. (2014). *Perkembangan Koperasi Banama Palangka Raya – Kalimantan Tengah (Studi Tentang Perkembangan Organisasi, Modal, Sisa Hasil Usaha)*. 2(2), 129–158.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian Dpr Ri, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Xiii(10), 19–24. https://Berkas.Dpr.Go.Id/Puslit/Files/Info_Singkat/Info_Singkat-Xiii-10-Ii-P3di-Mei-2021-1982.Pdf
- Burhanudin. (2010). *Prosedur Mudah Mendirikan Koperasi*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Dewi, I. J. C. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Bedali-Lawang* (Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Fikri, A. L., Yasin, M., & Jupri, A. (2018). Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 103. <https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V4i2.249>
- Hendar & Kusnadi. (2002). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hudiyanto. (2003). Koperasi Indonesia: Prinsip Dan Kecenderungan (Studi Kasus 4 Kud Mandiri Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 3(2), 103–119.
- Limbong, B. (2012). *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: CV. Rafi Maju Sendiri
- Nilasari, N. W. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017. *Jsam: Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 300–339.

- Prihatna, A. M., Wiletno, S., & Saptono, H. (2013). Pelaksanaan Pengelolaan Simpanan Anggota Oleh Koperasi Simpan Pinjam Jasa Pekalongan. *Diponegoro Law Review*, 1(2), 1–8.
- Qazbiany. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Relepan Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://doi.org/10.37708/0033-2909.I26.1.78>
- Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Ecodemica*, 1v(2), 156–166.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Bpfe, Yogyakarta.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sofyan, A. (1988). *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep Dan Strategi*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali.
- Sofyan. (1998). Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat: Antara Religiusitas, Trend, Dan Kemudahan Layanan. *Irons*.
- Suardana, I. M. A., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Subandi, M. (2013). *Perkoperasian Dan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. Jakarta: PT. Tatanusa
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sumita Dewik, N., & Jember, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 729–753.
- Wahyuning, T. (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Kpri “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 01(No. 01), H. 1-88.

